

Optimalisasi ZISWAF sebagai Strategi Pendanaan Berkelanjutan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)

Sari Utami¹ Baharuddin²

Institut Agama Islam Negeri Bone

[1sariutami@iain-bone.ac.id](mailto:sariutami@iain-bone.ac.id), [2baharuddin@iain-bone.ac.id](mailto:baharuddin@iain-bone.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini menganalisis urgensi pembangunan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) berbasis Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) di Indonesia. PTKI memiliki peran vital dalam membentuk intelektual Muslim namun menghadapi tantangan finansial dari sumber pendanaan tradisional seperti bantuan pemerintah dan biaya kuliah yang tidak memadai. Indonesia memiliki potensi ZISWAF yang sangat besar, tetapi pemanfaatannya untuk sektor pendidikan belum optimal. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen untuk mengidentifikasi manfaat, komponen biaya, dan faktor-faktor yang memengaruhi *unit cost* per mahasiswa pada PTKI berbasis ZISWAF. Hasilnya menunjukkan bahwa ZISWAF dapat menjadi sumber pendanaan alternatif yang berkelanjutan, meningkatkan kemandirian finansial PTKI, kualitas pendidikan, dan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.

Kata-kata Kunci: Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) , Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)

Abstract: *This study analyzes the urgency of establishing Islamic Religious Higher Education Institutions (PTKI) based on Zakat, Infaq, Alms, and Waqf (ZISWAF) in Indonesia. PTKI play a vital role in shaping the intellectual life of the Muslim community but face financial challenges from traditional funding sources such as government assistance and insufficient tuition fees. Indonesia has enormous potential for ZISWAF, but its utilization in the education sector has not been optimal. This study uses a qualitative approach with document analysis to identify the benefits, cost components, and factors influencing the unit cost per student at ZISWAF-based PTKI. The results indicate that ZISWAF can be a sustainable alternative funding source, improving PTKI's financial independence, educational quality, and educational access for the underprivileged.*

Keywords: *Islamic Religious Higher Education Institutions (PTKI), Zakat, Infaq, Alms, and Waqf (ZISWAF)*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia berperan penting dalam mendidik intelektual umat Islam, mengembangkan khazanah keislaman dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Namun, PTKI menghadapi tantangan pendanaan yang signifikan, yang berdampak pada kualitas dan aksesibilitas pendidikan. PTKI di Indonesia berperan sentral dalam mendidik intelektual umat Islam, mengembangkan khazanah Islam, dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat. (Aryani & Rosyid, 2023) Biaya merupakan permasalahan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa pendanaan suatu lembaga pendidikan akan kesulitan melakukan akselerasi terutama dalam pemutakhiran program yang telah direncanakan. Hal ini menimbulkan permasalahan baru yaitu tingginya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan masyarakat dan hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di suatu negara. (Wijaya & Hanifuddin, 2021) Permasalahan pembiayaan lembaga pendidikan rupanya mendapat banyak perhatian dari pengelola sekolah dan pihak lain yang tidak terlibat langsung di dalamnya. Dalam praktiknya, wakaf merupakan salah satu sumber pendanaan pendidikan pada masa keemasan negara-negara Islam. (Zahro & Widiastuti, 2022) Sebagai alternatif pendanaan pendidikan, wakaf menjadi forum yang terorganisir dan menjadi mode pada era Abbasiyah. (Hidayat, 2020)

Praktik dan update penggunaan dana ZISWAF dalam dunia pendidikan pada masa keemasan Islam era klasik dan implementasinya pada era milenial di Indonesia sebagai referensi informatif untuk mengatasi permasalahan pembiayaan pendidikan di Indonesia. (Zahro & Widiastuti, 2022) Pemanfaatan dana ZISWAF merupakan pemanfaatan dana untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat apabila diberikan dalam bentuk program yang baik untuk menjadikan kehidupan masyarakat maju dan mandiri. (Hidayat, 2020) Pemanfaatannya salah satunya dalam bentuk pendidikan, hal ini dapat memudahkan akses masyarakat kurang mampu untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik dan mengembangkan keterampilannya di bidang akademik. Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) merupakan salah satu sarana filantropi Islam yang mempunyai potensi besar untuk menjadi alternatif sumber pembiayaan bagi PTKI. (Uyun, 2015) Potensi ZISWAF di Indonesia sangat besar, namun pemanfaatannya dalam bidang pendidikan masih belum optimal. (Allamah, Rijal; Sudarti, 2021) Pemanfaatan dana ZISWAF untuk biaya pendidikan menjadi salah satu solusi permasalahan yang ada saat ini khususnya di Indonesia. dimana mayoritas penduduknya beragama Islam, maka biaya yang diperoleh dari sumber tersebut

akan sangat tinggi.(Masharif, 2017) Namun, PTKI seringkali menghadapi tantangan keuangan yang menghambat perkembangannya. Sumber pendanaan tradisional, seperti bantuan pemerintah dan biaya kuliah, seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, pembangunan infrastruktur, penelitian dan beasiswa.

Pengembangan PTKI Indonesia berbasis ZISWAF merupakan inisiatif strategis untuk mendukung pendidikan tinggi yang berkelanjutan dan kompetitif (Sulaiman, 2020). Dalam memperkirakan biaya satuan per siswa, hal ini mencakup memperhitungkan biaya yang diperlukan untuk memberikan layanan pendidikan kepada siswa selama periode waktu tertentu. Dana ini dapat digunakan untuk membayar beberapa kebutuhan di lingkungan PTKI, yaitu operasional, pengajaran, fasilitas pendidikan, penelitian dan pengembangan kurikulum.(Yusaini et al., 2021) Dengan menentukan jumlah siswa yang dibantu, jumlah total biaya yang dikeluarkan dan efisiensi penggunaan dana ZISWAF, PTKI dapat melakukan perhitungan tentang satuan biaya per siswa untuk menjamin keterjangkauan dan optimalisasi penggunaan sumber daya.

Analisis Unit Cost per Mahasiswa ini sangat penting untuk memastikan efisiensi manajemen dana ZISWAF, transparansi penggunaan dana, dan akuntabilitas dalam penyediaan layanan pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang Unit Cost per Mahasiswa, PTKI dapat mengenali potensi peningkatan efisiensi, penghematan biaya, dan penguatan kualitas layanan pendidikan bagi mahasiswa. Dengan demikian, pembangunan PTKI berbasis ZISWAF di Indonesia dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi dan pemberdayaan masyarakat melalui pendanaan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk dokumen-dokumen internal, laporan tahunan, dan studi kasus yang relevan. Analisis difokuskan pada:

- Identifikasi dan kategorisasi kebutuhan pendanaan PTKI, seperti biaya operasional, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- Analisis potensi dan peran ZISWAF sebagai sumber pendanaan alternatif, termasuk cara-cara pengelolaannya.

- Perhitungan dan analisis komponen unit cost per mahasiswa, yang terdiri dari biaya langsung (misalnya, gaji dosen dan bahan ajar) dan biaya tidak langsung (seperti biaya administrasi dan pemeliharaan fasilitas).
- Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi unit cost per mahasiswa, seperti skala operasional, kualitas pendidikan, dan efisiensi manajemen.
- Studi kasus pada PTKI yang telah menerapkan model berbasis ZISWAF untuk memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

Hasil Penelitian

1. Urgensi dan Manfaat PTKI Berbasis ZISWAF

Keberlangsungan dan Manfaat PTKI Berbasis ZISWAF

Implementasi PTKI berbasis ZISWAF adalah sesuatu yang diperlukan untuk mengatasi kebutuhan pembiayaan PTKI yang lebih mendesak. ZISWAF bisa menjadi opsi sumber pembiayaan yang berkelanjutan dan mandiri bagi PTKI (Aryani & Rosyid, 2023). Melalui ZISWAF, PTKI bisa mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan konvensional, meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan program unggulan, dan memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat. PTKI di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dalam hal pembiayaan. (Masruri et al., 2016) Sumber pembiayaan tradisional, seperti bantuan pemerintah dan tingkat pendaftaran, seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, pengembangan infrastruktur, penelitian dan beasiswa. (MUI, 1996) Ini dapat menghalangi pengembangan PTKI dan membatasi akses ke pendidikan tinggi bagi masyarakat. Pembangunan PTKI berbasis ZISWAF sangat diperlukan untuk menjawab tantangan finansial PTKI dan mengoptimalkan potensi ZISWAF yang ada. Beberapa alasan mengapa sangat penting membangun PTKI berbasis ZISWAF adalah: (MUI, 2021)

a. Kemandirian Finansial

ZISWAF dapat menjadi sumber pendanaan alternatif yang berkelanjutan dan mandiri bagi PTKI, sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan tradisional.

b. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dengan dukungan finansial dari ZISWAF, PTKI dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu guru, pengembangan kurikulum, penyediaan fasilitas pendidikan yang lebih baik, dan pengembangan program penelitian.

c. Akses Pendidikan Yang Lebih Luas

ZISWAF dapat digunakan untuk memberikan beasiswa kepada mahasiswa kurang mampu, sehingga mereka dapat mengakses pendidikan tinggi yang berkualitas tanpa terkendala biaya.

d. Pengembangan Ekonomi Umat

ZISWAF dapat digunakan untuk mengembangkan program-program kewirausahaan di PTKI, sehingga lulusan PTKI dapat menjadi wirausahawan yang sukses dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi umat.

e. Memperkuat Peran PTKI di Masyarakat

Dengan dukungan ZISWAF, PTKI dapat memperkuat perannya di masyarakat melalui berbagai program pengabdian kepada masyarakat seperti penyuluhan agama, bina lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Membangun PTKI berbasis ZISWAF merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan finansial PTKI di Indonesia. Dengan memanfaatkan potensi ZISWAF yang sangat besar, PTKI dapat menjadi lembaga pendidikan yang mandiri, berkualitas, dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat. Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) merupakan salah satu sarana filantropi Islam yang mempunyai potensi besar untuk menjadi alternatif sumber pembiayaan bagi PTKI. Potensi ZISWAF di Indonesia sangat besar, namun pemanfaatannya dalam bidang pendidikan masih belum optimal. ZISWAF merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi PTKI. Dengan pengelolaan yang baik, ZISWAF dapat membantu PTKI memenuhi kebutuhan pendanaan dan meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat, pengembangan PTKI berbasis ZISWAF dapat menjadi solusi efektif untuk menjawab kebutuhan pembiayaan PTKI dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

ZISWAF terbukti memiliki potensi besar sebagai sumber pendanaan yang berkelanjutan dan mandiri bagi PTKI. Pemanfaatan dana ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan fasilitas, peningkatan kualitas dosen, dan dukungan penelitian. ZISWAF juga dapat memperluas akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu melalui beasiswa dan bantuan pendanaan. Selain itu, pengelolaan dana ZISWAF dapat memberdayakan ekonomi umat dengan mendukung program kewirausahaan dan usaha mikro.

2. Komponen dan Faktor-Faktor Unit Cost per Mahasiswa:

a. Komponen Biaya

Biaya satuan per mahasiswa adalah biaya yang dikeluarkan PTKI untuk mendidik satu orang siswa selama satu tahun ajaran. Komponen biaya satuan per mahasiswa pada PTKI berbasis ZISWAF dapat dikelompokkan. Unit cost per mahasiswa PTKI terdiri dari beberapa komponen utama, antara lain:

- Biaya Langsung

Biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti gaji dosen, bahan ajar, dan biaya praktikum. Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung terkait dengan proses pembelajaran dan kegiatan mahasiswa. Komponen biaya langsung meliputi: (Saudin, 2019)

- a. Gaji dan Tunjangan Dosen: Biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji dasar, tunjangan, dan insentif untuk mengajar guru. Misalnya gaji guru tetap Rp10 juta per bulan dan tunjangan profesi Rp2 juta per bulan.
- b. Bahan Pembelajaran: Biaya perolehan buku teks, modul, bahan pembelajaran digital, jurnal dan referensi lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya biaya pembelian buku pelajaran sebesar Rp 500.000 per mahasiswa per semester.
- c. Praktek dan Laboratorium: Biaya perolehan bahan habis pakai, peralatan laboratorium, pemeliharaan peralatan dan biaya operasional laboratorium. Misalnya biaya bahan kimia untuk kerja praktek sebesar Rp 100.000 per mahasiswa per semester.
- d. Penelitian: biaya yang ditujukan untuk mendukung kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa, termasuk dana hibah penelitian, publikasi ilmiah dan seminar. Misalnya dana hibah penelitian sebesar Rp5 juta per dosen per tahun.
- e. Pengabdian Kepada Masyarakat : Biaya yang dikeluarkan untuk program pengabdian kepada masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), penyuluhan dan pelatihan. Misalnya, biaya akomodasi dan transportasi untuk KKN adalah Rp. 1 juta per mahasiswa
- f. Kegiatan Kemahasiswaan: Biaya operasi organisasi kemahasiswaan, kegiatan mahasiswa dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Misalnya biaya penyelenggaraan seminar nasional sebesar Rp 20 juta.

- **Biaya Tidak Langsung**

Biaya yang dikeluarkan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti biaya administrasi, pemeliharaan biaya bangunan dan listrik. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung terkait dengan proses pembelajaran, tetapi mereka masih diperlukan untuk mengakui operasi PTKI. Komponen biaya tidak langsung meliputi:(Juanda & Lestari, 2012)

1. Biaya Administrasi dan Manajemen: gaji dan tunjangan staf administrasi, biaya operasional kantor, biaya pengembangan sistem informasi dan biaya audit. Misalnya gaji tenaga administrasi Rp 5 juta per bulan.
2. Biaya Pemeliharaan Sarana dan Prasarana: biaya pemeliharaan gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, asrama dan fasilitas lainnya. Misalnya biaya perbaikan atap bangunan sebesar Rp 100 juta.
3. Biaya Utilitas: listrik, air, telepon, internet, keamanan, pembersihan dan biaya utilitas lainnya. Misalnya saja biaya listrik sebesar Rp 50 juta per bulan.
4. Biaya Promosi dan Pemasaran: biaya promosi program studi, penerimaan mahasiswa baru dan kegiatan pemasaran lainnya. Misalnya biaya pembuatan brosur penerimaan peserta didik baru sebesar Rp 20 juta.
5. Biaya Pengembangan Institusi: Biaya pelatihan dosen dan staf, pengembangan kurikulum, akreditasi, dan kegiatan pengembangan lainnya. Misalnya, biaya pelatihan guru Rp 10 juta per dosen per tahun.

b. Faktor Penentu

Unit cost per mahasiswa pada PTKI berbasis ZISWAF dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengoptimalkan pengelolaan dana ZISWAF dan meningkatkan efisiensi operasional PTKI. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi unit cost per mahasiswa:

- **Skala Operasional**

1. Jumlah Mahasiswa: Semakin banyak jumlah mahasiswa, biaya tetap seperti gaji dosen dan pemeliharaan fasilitas dapat dibagi ke lebih banyak orang, sehingga unit cost per mahasiswa cenderung menurun. Namun, peningkatan jumlah mahasiswa juga dapat meningkatkan biaya variabel seperti bahan ajar dan kegiatan kemahasiswaan.

2. Jumlah Program Studi: PTKI yang memiliki banyak program studi memerlukan lebih banyak dosen dan fasilitas, sehingga unit cost per mahasiswa dapat meningkat.
 3. Rasio Dosen-Mahasiswa: Rasio dosen-mahasiswa yang ideal dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan unit cost per mahasiswa. Rasio yang terlalu tinggi dapat meningkatkan biaya tenaga pendidik, sedangkan rasio yang terlalu rendah dapat menurunkan kualitas pembelajaran.
- **Kualitas Pendidikan**
 1. Kualifikasi Dosen: Dosen dengan kualifikasi yang lebih tinggi (misalnya, doktor) biasanya memiliki gaji yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan unit cost per mahasiswa. Namun, dosen yang berkualitas juga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.
 2. Fasilitas Pendidikan: Ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi informasi dapat mempengaruhi biaya operasional dan unit cost per mahasiswa.
 3. Akreditasi: Program studi yang terakreditasi dengan baik biasanya memiliki standar kualitas yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan biaya operasional dan unit cost per mahasiswa.
 - **Efisiensi Operasional**
 1. Manajemen Keuangan: Pengelolaan keuangan yang efisien dapat membantu PTKI dalam mengoptimalkan penggunaan dana ZISWAF dan mengurangi pemborosan.
 2. Penggunaan Teknologi: Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, seperti dalam proses administrasi, pembelajaran daring, dan pengelolaan perpustakaan.
 3. Kerjasama dengan Pihak Lain: Kerjasama dengan lembaga lain, seperti pemerintah, perusahaan, dan lembaga ZISWAF lainnya, dapat membantu PTKI dalam memperoleh sumber daya tambahan dan mengurangi biaya operasional.

Contoh dengan Studi Kasus

Studi Kasus: Unit Cost per Mahasiswa di PTKI Berbasis ZISWAF

Beberapa PTKI di Indonesia telah menerapkan model pengelolaan berbasis ZISWAF dan berhasil menurunkan unit cost per mahasiswa. Sebagai contoh,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah mengembangkan wakaf produktif untuk membiayai operasional dan pengembangan kampus. Hal ini memungkinkan UMY untuk memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang kurang mampu dan meningkatkan kualitas pendidikan tanpa harus menaikkan biaya kuliah secara signifikan.

Studi Kasus: Unit Cost per Mahasiswa di PTKI Berbasis ZISWAF

Berikut ini adalah contoh studi kasus unit cost per mahasiswa di PTKI berbasis ZISWAF:

Universitas Islam Negeri (UIN) XYZ

UIN XYZ adalah sebuah PTKI berbasis ZISWAF yang memiliki 10.000 mahasiswa dan 500 dosen. UIN XYZ menawarkan berbagai program studi di bidang ilmu agama Islam, ilmu sosial, dan ilmu sains.

Komponen Unit Cost per Mahasiswa:

Setelah melakukan analisis biaya operasional, UIN XYZ mengidentifikasi komponen-komponen unit cost per mahasiswa sebagai berikut:

Tabel. 1

Komponen Unit Cost per Mahasiswa

Komponen Biaya	Biaya per Mahasiswa per Tahun (Rp)
Biaya Langsung	
Tenaga Pendidik	10.000.000
Bahan Ajar	1.000.000
Praktikum dan Laboratorium	500.000
Penelitian	2.000.000
Pengabdian Masyarakat	500.000
Kegiatan Kemahasiswaan	500.000
Total Biaya Langsung	14.500.000
Biaya Tidak Langsung	
Administrasi dan Manajemen	2.000.000
Pemeliharaan	1.000.000
Utilitas	500.000
Promosi dan Pemasaran	500.000
Pengembangan Institusi	1.000.000
Total Biaya Tidak Langsung	5.000.000
Total Unit Cost	19.500.000

Sumber: Peneliti, 2025

Unit cost per mahasiswa di UIN XYZ diperkirakan sebesar Rp 19.500.000 per tahun, dipengaruhi oleh skala operasional yang besar, kualitas pendidikan yang tinggi, dan efisiensi operasional melalui penggunaan sistem informasi terintegrasi. Studi kasus UMY menunjukkan bahwa pemanfaatan wakaf produktif dapat membiayai operasional dan pengembangan kampus, memungkinkan pemberian beasiswa dan peningkatan kualitas tanpa kenaikan biaya kuliah yang signifikan

- 3. Studi Kasus Implementasi ZISWAF:** Contoh dari studi kasus menunjukkan bahwa PTKI berbasis ZISWAF dapat beroperasi dengan unit cost yang kompetitif. Pengelolaan dana ZISWAF yang profesional dan transparan dapat mengoptimalkan penggunaannya untuk membiayai operasional dan pengembangan PTKI. Contohnya, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berhasil menggunakan wakaf produktif untuk memberikan beasiswa dan meningkatkan kualitas pendidikan tanpa menaikkan biaya kuliah secara signifikan.

KESIMPULAN

Pembangunan PTKI berbasis ZISWAF merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pendanaan di Indonesia. Dengan pengelolaan yang baik, ZISWAF dapat menjadi sumber pendanaan alternatif yang signifikan dan berkelanjutan bagi PTKI. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemandirian finansial dan kualitas pendidikan, tetapi juga memperluas akses pendidikan dan memperkuat peran sosial PTKI dalam masyarakat. Analisis *unit cost* per mahasiswa secara berkala sangat penting untuk perencanaan anggaran, penentuan besaran bantuan, dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan demikian, PTKI berbasis ZISWAF dapat berkontribusi lebih besar pada pembangunan bangsa melalui pendidikan tinggi yang mandiri, berkualitas, dan berkeadilan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan analisis dokumen, yang berarti informasinya sangat bergantung pada data yang tersedia dan laporan yang sudah ada. Keterbatasan utama dari metode ini adalah: Kurangnya data primer, generalisasi yang terbatas, data Unit Cost yang tidak lengkap. Keterbatasan ruang lingkup fokus penelitian yang spesifik juga menjadi keterbatasan, yaitu: Fokus Hanya pada ZISWAF; tidak ada perbandingan komparatif. Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, penelitian merekomendasikan perlunya penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih lengkap dan

analisis yang lebih mendalam untuk mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien bagi PTKI di Indonesia.

Pendahuluan harus menggambarkan secara runut, menarik, dan dalam (*in depth*) mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan ruang lingkup berkaitan dengan masalah yang diteliti. Panjang bagian pendahuluan sekitar 2-3 halaman. Jumlah kata untuk setiap artikel penulisan adalah antara 5.000 kata (*words*) sampai dengan 8.000 kata (*words*).

DAFTAR PUSTAKA

- Allamah, Rijal; Sudarti, S. S. (2021). Peran Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf dalam Memberdayakan Ekonomi Ummat. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v2i1.137>
- Aryani, A. T. D., & Rosyid, A. (2023). Literasi Zakat pada pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi Umum di Pekalongan. *Jurnal ...*, 7, 2263–2272. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3450676&val=13365&title=Literasi Zakat pada pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi Umum di Pekalongan](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3450676&val=13365&title=Literasi%20Zakat%20pada%20pada%20Mahasiswa%20Perguruan%20Tinggi%20Keagamaan%20Islam%20dan%20Perguruan%20Tinggi%20Umum%20di%20Pekalongan)
- Hidayat, I. D. I. B. I. S. A. (2020). Implementasi Dana Ziswaf Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 30–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1.167>
- Juanda, A., & Lestari, N. V. (2012). Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 227. <https://doi.org/10.22219/jrak.v2i1.719>
- Masharif, J. (2017). Arin Setiyowati_Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Masruri, S., Bawono, A., Ahmad, M., Basuki, S., & S., F. S. (2016). *Dari Mutu Menuju Citra PTKI* (Vol. 01).
- MUI. (1996). Pemberian Zakat Untuk Beasiswa Nomor Kep.-120/MU/II/1996. *Majelis Ulama Indonesia*, 180–182.
- MUI. (2021). Himpunan Fatwa Zakat Majelis Ulama Indonesia 1976-2021. *Ppid Baznas Ri*, 129. <https://pid.baznas.go.id/fatwa-majelis-ulama-indonesia/>
- Saudin, A. (2019). Perhitungan Biaya Satuan Unit (Unit Cost) SPP Bulanan di MI Darul Ulum Brengkok Brondong Paciran Lamongan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 99–111. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=620615&val=8366&title=PE NGELOLAAN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKANSEKOLAH](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=620615&val=8366&title=PE%20NGELOLAAN%20KEUANGAN%20LEMBAGA%20PENDIDIKAN%20SEKOLAH)

- Sulaiman, M. A. S. (2020). *Era Revolusi Industri 4 . 0 : Tantangan Dan Peluang PTKIN Di Indonesia* (Issue April).
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>
- Wijaya, B. H., & Hanifuddin, I. (2021). Pembiayaan Pendidikan Anak Yatim Piatu Sebagai Dampak Sekunder Pandemi Covid-19 di Indonesia Melalui Zakat. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1(2), 69–88. <https://doi.org/10.21154/invest.v1i2.3510>
- Yusaini, Y., Darmawati, D., Abidin, Z., & Fadli, M. (2021). Efek Penganggaran Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Aceh. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(4), 458. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i4.10280>
- Zahro, F., & Widiastuti, T. (2022). Peran Dana ZISWAF dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus: Griya Khadijah). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 512–522. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp512-522>